

## Pengaruh Media Visual Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap Sikap dan Perilaku Penderita Hipertensi

### *The Influence of Visual Media Regarding Hypertension Management on the Attitudes and Behavior of Hypertension Sufferers*

Bela Novita Amaris Susano<sup>1</sup>, Tutik Rahayuningsih<sup>2</sup>, Ratna Setyaningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

*bnamaris@gmail.com*<sup>1</sup>, *tutikrahayu\_abm@yahoo.com*<sup>2</sup>, *ratnaa\_zeiti-yanie@yahoo.com*<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.55181/ijms.v11i1.468>

**Abstract:** Health education or promotion is part of hypertension management to control hypertension. Visual media is often used in health promotion activities, because the material displayed is easy to understand and interesting. So far, society has controlled or reduced hypertension only pharmacologically, and is not familiar with complementary therapies for managing hypertension. Good public knowledge will influence positive attitudes and behavior. The aim of this research is to determine the effect of using visual media regarding hypertension management on the attitudes and behavior of hypertension sufferers. Research with one group pretest posttest design with a sample size of 30 respondents from Gesono Village, Wonosegoro District, Boyolali Regency. Data analysis used the paired t test. The results of data analysis show the average attitude value before counseling (1.36) and after counseling (1.73), while the average behavior value before counseling (1.47) and after counseling (1.77). The results of the paired t test show that there is an influence of visual media on hypertension management on attitudes ( $p < 0.001$ ) and behavior ( $p = 0.001$ ) in hypertension sufferers. There is a significant influence of visual media on the management of hypertension with the behavioral attitudes of hypertension sufferers in Gesono Village, Wonosegoro District, Boyolali Regency.

**Keywords:** Hypertension, Visual Media, Behavior, Attitudes, Complementary Therapies

**Abstrak:** Penyuluhan atau promosi kesehatan merupakan bagian dari penatalaksanaan hipertensi untuk pengendalian penyakit hipertensi. Media visual sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan, karena materi yang ditampilkan mudah dipahami dan menarik. Masyarakat selama ini mengendalikan atau menurunkan hipertensi hanya secara farmakologis, belum mengenal terapi komplementer untuk penatalaksanaan hipertensi. Pengetahuan masyarakat yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang positif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media visual tentang penatalaksanaan hipertensi terhadap sikap dan perilaku penderita hipertensi. Penelitian dengan one group pretest posttest design dengan jumlah sampel 30 responden warga Desa Gesono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Analisis data menggunakan uji paired t test. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata sikap sebelum penyuluhan (1,36) dan sesudah penyuluhan (1,73), sedangkan nilai rata-rata perilaku sebelum penyuluhan (1,47) dan sesudah penyuluhan (1,77). Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa media visual berpengaruh terhadap sikap ( $p < 0,001$ ) dan perilaku ( $p = 0,001$ ) pasien hipertensi. Terdapat pengaruh yang signifikan media visual tentang penatalaksanaan hipertensi dengan sikap perilaku pada penderita hipertensi di Desa Gesono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Media Visual, Perilaku, Sikap, Terapi Komplementer

#### PENDAHULUAN

Timbulnya penyakit ginjal dan penyakit yang berkaitan dengan jantung dapat disebabkan karena tekanan darah yang tinggi. tekanan darah tinggi yaitu kelainan yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, lingkungan, dan sosial. Kasus hipertensi di negara berkembang akan terus meningkat, dan pada tahun 2000 terdapat 639 juta kasus dan pada tahun 2025 diperkirakan akan menjadi 1,15 miliar kasus, meningkat sekitar 80%. Data dari Indonesian Renal Registry (IRR) tahunan menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyebab paling umum Laporan tahun 2022

menunjukkan bahwa hipertensi akan menjadi 39% penyebab utama penyakit ginjal kronis pada tahun 2021, diikuti oleh diabetes melitus (DM) sebesar 27% (Lukito, 2023).

Perawatan secara promotif sangat cocok untuk pengobatan penyakit degeneratif seperti darah tinggi karena keberadaan penyakit dapat terdeteksi sejak dini dan penyakit tidak akan terdeteksi dalam waktu lama dan menjadi lebih parah. Jika tidak segera diobati, komplikasi tekanan darah tinggi antara lain kerusakan jantung, gagal jantung, stroke, dan kematian. (Kemenkes RI, 2016). Kematian di seluruh dunia setiap tahunnya skitar 9,4% disebabkan oleh

hipertensi yang tidak diobati. Tekanan darah tinggi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian disebabkan oleh penyakit jantung dan setidaknya 51% kematian disebabkan oleh stroke. Jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskular, khususnya penyakit jantung koroner dan stroke, terus meningkat dan diperkirakan mencapai 23,3 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2016 dalam (Wiranto, Tambunan and Baringbing, 2023).

Tekanan darah tinggi menyebabkan sekitar delapan juta orang meninggal setiap tahunnya. Di Asia Tenggara, 1,5 juta orang meninggal dan sepertiga penduduknya menderita hipertensi. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa penderita darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terus meningkat di Indonesia. Tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan mengatur pola makan sehari-hari.. Mulai membatasi asupan gula kurang dari 50 gram per hari atau kurang dari 4 sendok makan per hari. Batasi juga asupan garam kurang dari 5 gram per hari atau 1 sendok teh per hari. Saat memasak, gunakan lebih sedikit garam dan batasi konsumsi makanan cepat saji dan makanan olahan (Lukito, 2023).

Inisiatif kesehatan mempunyai banyak bentuk. Salah satunya adalah upaya peningkatan kesehatan atau peningkatan kesehatan dengan melaksanakan seluruh rangkaian pelayanan kesehatan yang mengarah pada kegiatan kesehatan. Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer dalam pengobatan hipertensi. Promosi kesehatan dapat meningkatkan kapasitas individu, kelompok dan masyarakat untuk hidup dengan baik, bersama-sama mengembangkan inisiatif kesehatan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan (Notoatmodjo, 2012 dalam Nurmala, 2018). Lebih jauh lagi, promosi kesehatan dapat mengaktifkan dan merangsang keinginan masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan (Nurmala, 2018).

Tingginya angka kasus hipertensi menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap risiko hipertensi masih rendah. Menurunkan tekanan darah berarti mengikuti gaya hidup sehat (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik, 2019). Pengobatan komplementer yang berhasil untuk hipertensi memerlukan komitmen yang kuat terhadap sikap dan perilaku positif. Terapi komplementer baru-baru ini dikembangkan dan menarik perhatian di banyak negara. Beberapa terapi pelengkap yang terbukti membantu menurunkan tekanan darah antara lain ramuan

tradisional, akupunktur, akupresur, bekam, dan terapi okupasi (Trisnawati and Jenie, 2019).

Kesadaran kesehatan pada masyarakat diharapkan dapat menciptakan situasi dimana masyarakat memperoleh pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat mengarah pada perilaku sehat. Perilaku yang diharapkan tidak hanya sebatas memperluas pengetahuan tentang kesehatan, namun juga menciptakan sikap positif terhadap kesehatan, dan pada akhirnya dilakukan atau diamalkan agar masyarakat dapat menjalani pola hidup sehat. (Suiraka, 2012)

Sikap dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu terhadap hal tertentu. Sikap seperti ini bisa positif, namun bisa juga negatif. Sikap positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk mendekati suatu objek, begitu pula harapan. Pada saat yang sama, seseorang dengan sikap marah tidak menyukai suatu benda (Sarwono dalam Mahmudah, Thohirun and Prasetyowati, 2016). Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan manusia itu sendiri, sehingga perilaku manusia mencakup banyak perilaku seperti berjalan, berbicara, bereaksi, memakai pakaian, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dilakukan suatu organisme jika dapat diamati secara langsung. atau secara tidak langsung (Notoadmodjo, 2012 dalam (Harmuningsih, Ronald and Saleky, 2017).

Penggunaan tema tentang pengaruh media *power point* memang sudah banyak dilakukan dalam penelitian, tetapi masyarakat Desa Gesono, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali belum pernah mendapatkan promosi kesehatan terkait penatalaksanaan hipertensi menggunakan terapi komplementer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan terkait penatalaksanaan hipertensi terhadap sikap dan perilaku penderita hipertensi di Desa Gesono, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian setelah pre-test satu kelompok. Survei dilakukan pada bulan November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gesono, Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, berjumlah 30 responden. Menggunakan kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi, tidak sedang menjalani pengobatan farmakologi. Responden diminta untuk mengisi *informed consent* terkait kesediaan menjadi responden dan keterlibatan responden dalam

penelitian. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan pretest dalam bentuk kertas, responden diminta mengisi selama 20 menit. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan terkait penatalaksanaan hipertensi menggunakan media power point selama 45 menit, setelah itu dilanjutkan sesi Tanya jawab selama 20 menit. Pada tahap akhir yaitu memberikan posttest dalam bentuk kertas yang dapat di isi selama 20 menit.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, kuesioner untuk data sikap dan perilaku dari responden yang dibuat sendiri oleh peneliti. Teknik keabsahan data dilakukan melalui uji validitas (rumus pearson) dan realibilitas (Croanbach' alpha). Didapatkan hasil semua soal dalam kuesioner sikap dan perilaku valid ( $r$  hitung  $> 0.361$ ). Pada kuesioner sikap dan perilaku didapatkan semua soal reliabilitas ( $r$  hitung  $> 0.361$ ). Kuesioner sikap dan perilaku dalam pengobatan hipertensi, terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala likert yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat (uji t berpasangan). Variabel dengan  $p$ -value  $\leq 0,05$  dianggap signifikan.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang di analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, sikap sebelum dan sesudah penyuluhan serta perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak pada usia dewasa muda yaitu sebanyak 73.3%. untuk jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan presentase

83.3%. Sedangkan, pada tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA yaitu sebesar 70%.

Variabel sikap sebelum penyuluhan menunjukkan hasil bahwa responden dengan sikap positif 36.7% dan negatif sebanyak 63.3%. Untuk sikap sesudah penyuluhan didapatkan responden yang memiliki sikap positif sebesar 73.3% dan sikap negatif sebesar 26.7%. Selanjutnya, untuk variabel perilaku sebelum penyuluhan menunjukkan hasil responden dengan perilaku positif sebesar 46.7% dan perilaku negatif sebesar 53.3%. Untuk perilaku sesudah penyuluhan, ditunjukkan dengan hasil responden dengan perilaku positif 76.7% dan perilaku negatif sebanyak 23.3%.

Tabel 2 menunjukkan rerata variabel sikap sebelum penyuluhan yaitu 1.36 dan sesudah penyuluhan 1.73, terdapat selisih antara rerata sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu selisih 0,37, hal ini membuktikan adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan, rerata pada variabel perilaku sebelum penyuluhan yaitu 1.47 dan sesudah penyuluhan 1.77 dengan selisih 0.30, dimana hasil tersebut dapat membuktikan adanya peningkatan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji paired t test bahwa adanya perbedaan rerata skor sikap sebelum sesudah penyuluhan (-0.367) dan perilaku sebelum sesudah penyuluhan (-0.300). untu hasil P value sikap didapatkan  $<0.001$  dan perilaku 0.001 dengan taraf signifikan 0.05. berarti dapat disimpulkan bahwa media visual tentang penatalaksanaan hipertensi dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penderita hipertensi.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	F	%	
1	Usia	Dewasa Muda: 25-44 Tahun	22	73.3	
		Dewasa Tua: 45-60 Tahun	8	26.7	
2	Jenis Kelamin	Perempuan	25	83.3	
		Laki-laki	5	16.7	
3	Tingkat Pendidikan	SD	1	3.3	
		SMP	3	10	
		SMA	21	70	
		D3 sederajat	3	10	
		S1/D4 Sederajat	2	6.7	
4	Sikap	a. Sebelum	Positif	11	36.7
			Negatif	19	63.3
		b. Sesudah	Positif	22	73.3
			Negatif	8	26.7

No	Variabel	Kategori	F	%
5	c. Sebelum	Positif	14	46.7
		Negatif	16	53.3
	d. Sesudah	Positif	23	76.7
		Negatif	7	23.3

Tabel 2. Perbedaan Mean Pretest dan Posttest

Variabel	Kategori	Mean	N	Std. Dev	Std. Error Mean
Sikap	Pretest	1.36	30	0.490	0.089
	Posttest	1.73		0.450	0.082
Peilaku	Pretest	1.47	30	0.507	0.093
	Posttest	1.77		0.430	0.079

Tabel 3. Pengaruh Media Visual Tentang Penatalaksanaan Hipertensi terhadap Sikap dan Perilaku Penderita Hipertensi

Variabel	Mean	Std. Dev	95% CI		P value
			Low	Up	
Sikap	-0.367	0.490	-0.550	-0.184	< 0.001
Perilaku	-0.300	0.466	-0.474	-0.126	0.001

**PEMBAHASAN**

Media Power Point adalah salah satu jenis media visual. Media visual adalah media yang berbasis pada pendengaran dan penglihatan. Media visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan promosi kesehatan. Media ini dapat meningkatkan minat masyarakat tentang penatalaksanaan hipertensi karena dapat mendengar sekaligus melihat gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara media visual tentang penatalaksanaan hipertensi dengan sikap dan perilaku pada penderita hipertensi. Terdapat selisih rerata pada variabel sikap dan perilaku yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan, sedangkan pada variabel perilaku terdapat selisih.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan *one-group pre-post-test design*. Sampel berjumlah 47 orang karyawan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan uji beda rata-rata atau uji t. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai alat komunikasi yang efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap (Mastuti, Ulfa and Nugraha, 2023).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan desain *single-group pretest-posttest*. Subyek penelitian ini adalah lansia yang tinggal di wilayah kerja Posyandus Utama Puskesmas Paralang Samarinda berjumlah 133 orang dan dipilih dengan metode proporsional stratified random sampling dan direpson sebanyak 99 orang.

Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon sign-rank test dengan koefisien korelasi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sikap lansia di Puskesmas Samarinda Parara terhadap hipertensi terjadi peningkatan sebesar 22,33 persen (Arasi, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat pembelajaran menggunakan media visual PowerPoint. Pertama, dapat menampilkan teks, gambar, bahkan audio untuk menarik perhatian siswa dan menyampaikan informasi melalui gambar yang dapat dipahami siswa. Kedua, caption dan ilustrasi audio, musik dan video dapat diputar selama presentasi, serta gambar dan suara yang hidup dapat disajikan, menciptakan cara unik untuk mengatasi kebosanan siswa dan menjaga minat dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Ketiga, membuat presentasi yang menarik dengan menggunakan permainan warna, teks, dan animasi (baik teks maupun gambar animasi atau animasi). Hal ini memungkinkan ntuk mengetahui lebih banyak informasi tentang materi presentasi yang bersifat mendidik dan juga meningkatkan kemampuan daya ingat. (Damitri and Adistana, 2020).

Berdasarkan hasil survei terhadap total 30 siswa, 21 responden (70%) menunjukkan sikap positif terhadap hipertensi, 12 (80,0%) menunjukkan sikap positif terhadap pengobatan hipertensi arteri. Enam dari sembilan responden tidak mau menerima pengobatan yang memadai untuk tekanan darah tinggi. Uji statistik yang dilakukan di Puskesmas Dangun Dangun Kota Limapur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap responden dengan pengendalian tekanan darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green LW berikut ini. Pada tingkat kesehatan, perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tercermin dalam sikap. Menurut Azwar Saifuddin (1995), ada tiga dimensi sikap yang membentuk struktur sikap saling mendukung. komponen perhatian (berkaitan dengan perasaan dan emosi), komponen kognitif (berisi pemikiran dan keyakinan), dan komponen positif (berisi sikap seseorang) (Setiari, 2018).

Menurut penelitian, terdapat pengaruh pada beberapa pengujian yang menggunakan uji peringkat Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku pengobatan tekanan darah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada lansia penderita tekanan darah di Desa Bantul, Pangan, Beji Wetang Sendansari, Yogyakarta (Nurmayunita, 2021). Contoh metode pengajaran antara lain media audiovisual, yaitu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Nurmayunita, 2021).

Media audio dapat berperan penting dalam mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam hal informasi dan persuasi. Media ini merangsang persepsi pendengaran dan visual dan meningkatkan hasil yang dicapai. Alasan mengapa hasil ini mungkin terjadi adalah karena panca indera yang memberikan informasi paling banyak ke otak adalah mata (sekitar 75-87%), dan 13-25% informasi diterima atau dikirim melalui cara lain (Putri, Herinawati and Susilawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan platform video. Sebelum dilakukan konseling, remaja normal menunjukkan perilaku negatif, namun setelah dilakukan konseling, remaja normal menunjukkan perilaku positif (Susanto *et al.*, 2021).

Promosi kesehatan merupakan salah satu pilihan yang dapat ditawarkan, karena promosi kesehatan merupakan suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang, kelompok, dan masyarakat. Tujuan utama penatalaksanaan hipertensi melalui pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dalam penatalaksanaan hipertensi dan menurunkan faktor risiko terjadinya komplikasi serius (Firmawati, Wuryaningsih and Bahrudin, 2015).

Lebih lanjut dalam penelitian ini promosi kesehatan dapat meningkatkan sikap dan perilaku pasien karena promosi kesehatan merupakan insentif atau motivasi yang membuat pendidik bersedia melakukan apa yang diinginkannya. Promosi kesehatan yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai

perubahan sikap dan perilaku masyarakat, keluarga, dan masyarakat dengan meningkatkan dan memelihara perilaku dan lingkungan yang sehat serta ikut serta dalam kegiatan untuk mencapai kesehatan yang sempurna.

Hubungan positif terjadi ketika pengetahuan dan sikap saling berkaitan. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan berarti semakin tinggi pula kepatuhannya. Pengetahuan yang lebih tinggi berarti mengetahui, memahami, dan menangkap makna, manfaat, dan tujuan. Tingkat pengetahuan ini diperoleh tidak hanya secara formal, tetapi juga melalui pengalaman. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku non-pengetahuan (Nastiti, 2014 dalam Oktaria *et al.*, 2023). Seseorang mengambil keputusan dan menentukan tindakan ketika menghadapi masalah (Achmadi, 2013 dalam Oktaria *et al.*, 2023). Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau tanggapan terhadap suatu aspek lingkungan dan merupakan landasan bagi proses pembentukan tingkah laku seseorang. Notoatmodjo (2012) dalam Oktaria *et al.*, 2023, menambahkan bahwa sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan positifnya dan sebaliknya.

## SIMPULAN

Sikap masyarakat tentang penatalaksanaan hipertensi menunjukkan sikap yang positif. Sedangkan, perilaku masyarakat tentang penatalaksanaan hipertensi menunjukkan perilaku yang positif. Terdapat pengaruh media visual tentang penatalaksanaan hipertensi terhadap sikap dan perilaku pada penderita hipertensi. Penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan sikap positif dan perilaku yang positif bagi responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arasi, I. U. (2023) Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap terhadap Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Biro Komunikasi & Pelayanan Publik (2019) Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/> (Accessed: 25 November 2023).

- Damitri, D. E. and Adistana, G. A. Y. P. (2020) 'Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan', *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 06(02), pp. 1–7. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/36296>.
- Firmawati, N., Wuryaningsih, S. H. and Bahrudin, M. (2015) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam penatalaksanaan hipertensi', *Jurnal Keperawatan*, 8(3), pp. 2–7.
- Harmuningsih, D., Ronald, S. and Saleky, J. (2017) 'Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Generasi Muda Tentang Perubahan Iklim dan Pengaruhnya Terhadap Niat Perilaku Pro-Lingkungan', *SPECTA Journal of Technology*, 1(3), pp. 23–32.
- Kemkes RI (2016) 'Pusat Data dan Informasi', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/%0Ainfodatin-kanker.pdf>.
- Lukito, A. A. (2023) 'PANDUAN PROMOTIF DAN PREVENTIF HIPERTENSI 2023', *Indonesia Society of Hypertension Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia*, pp. 1–88.
- Mahmudah, N. Laily, Thohirun and Prasetyowati, I. (2016) 'Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Nusantara Medika Utama', *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(1), pp. 1–7. Available at: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77360/NurLailyMahmuda.pdf?sequence=1>.
- Mastuti, S., Ulfa, L. and Nugraha, S. (2023) 'Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), pp. 253–258. doi: 10.33221/jikm.v12i03.2160.
- Nurmala, I. (2018) *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University press.
- Nurmayunita, M. (2021) *pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada lansia hipertensi di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul*. Universitas 'Aisyah Yogyakarta.
- Oktaria, M. et al. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia (Correlation Between Knowledge with Attitude towards Hypertension Dietary on The Elderly)', *Jurnal Ilmu Medis Indonesia (JIMI)*, 2(2), pp. 69–75. Available at: <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>.
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H. and Susilawati, E. (2021) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), pp. 155–161. doi: 10.56742/nchat.v1i3.27.
- Setiarini, S. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Danguang Danguang', *Menara Ilmu*, 12(8). Available at: [https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara\\_ilmu/article/view/877](https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara_ilmu/article/view/877).
- Suiraoaka, I. P. (2012) 9 PENYAKIT DEGENERATIF dari Perspektif Preventif.
- Susanto, B. N. A. et al. (2021) 'Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 46. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4872.
- Trisnawati, E. and Jenie, I. M. (2019) 'Terapi Komplementer Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: A Literatur Review', *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), p. 641. doi: 10.35842/jkry.v6i3.370.
- Wiranto, E., Tambunan, L. N. and Baringbing, E. P. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah', *Jurnal Surya Medika*, 9(1), pp. 226–232. doi: 10.33084/jsm.v9i1.5189.